

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Pembahasan ini akan dilakukan penulis dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan penelitian yang diperoleh dari lapangan melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Pada uraian ini peneliti akan mengungkap mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengkonfirmasikannya sesuai focus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

#### **1. Persiapan Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) Dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek**

##### **a. Membangun komunikasi yang baik**

Persiapan guru PAI dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa dilaksanakan dengan cara membangun komunikasi yang baik. Komunikasi ini dibangun antar warga sekolah, seperti guru dengan guru, siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan guru dengan orang tua murid. Berikut beberapa persiapan guru terkait pembangunan komunikasi yang baik yang ada di SMP Islam Durenan Trenggalek:

##### **1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan tindakan yang

akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. rencana pembelajaran perlu perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran, yakni kompetensi dasar, materi pokok, indicator. Alat peraga, media, dan juga evaluasi. Dalam penulisan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada bab ini akan digunakan singkatan RPP saja tanpa adanya perpanjangan singkatan.

Dalam rangka mengimplementasikan program pembelajaran yang sudah dituangkan di dalam silabus, guru harus menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran, baik di kelas, laboratorium, dan atau lapangan untuk setiap kompetensi dasar. Oleh karena itu, apa yang tertuang di dalam RPP memuat hal-hal yang langsung berkaitan dengan aktivitas pembelajaran dalam upaya pencapaian penguasaan suatu kompetensi dasar.

RPP adalah rencana yang digunakan oleh guru untuk merealisasikan rancangan yang telah disusun dalam silabus. Ada perbedaan antara silabus dengan RPP. Perbedaan Silabus dengan RPP; silabus memuat hal-hal yang perlu dilakukan oleh siswa untuk menuntaskan suatu kompetensi secara utuh, sedangkan RPP memuat penggalan-penggalan kegiatan yang perlu dilakukan oleh guru untuk setiap pertemuan .

RPP dapat dijadikan alat pemantau proses belajar mengajar itu sendiri dalam hal kemungkinan keefektifannya dalam mencapai

ketuntasan kompetensi. RPP memuat langkah-langkah yang dapat memperkuat jaringan pengetahuan siswa sehingga pengetahuan yang akan diperolehnya benar-benar menjadi bagian dari dirinya. Dalam menyusun RPP guru harus mencantumkan Standar Kompetensi yang memayungi Kompetensi Dasar yang akan disusun dalam RPP-nya. Di dalam RPP secara rinci harus dimuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber belajar, dan evaluasi atau penilaian. Kurikulum khususnya silabus menjadi acuan utama dalam penyusunan perencanaan program pengajaran, namun kondisi sekolah/madrasah dan lingkungan sekitar, kondisi siswa dan guru merupakan hal penting dan jangan sampai diabaikan.<sup>173</sup>

Jadi, hal yang perlu dipersiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung adalah mempersiapkan RPP. Sebelum menyusun RPP guru harus memperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan potensi yang akan dikembangkan pada diri peserta didik, guru juga harus memperhatikan strategi yang dipergunakan dalam pembelajaran. dalam memilih strategi ini guru harus memperhatikan keadaan peserta didik dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Apabila materi yang diajarkan membutuhkan alat pendukung maka guru juga harus menggunakan alat pendukung. Sumber belajar yang dipergunakan selain buku LKS juga

---

<sup>173</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 17-18

menggunakan buku-buku yang ada dipustakaan sekolah. Langkah selanjutnya adalah menentukan jenis evaluasi yang cocok untuk materi pada saat pembelajaran.

- 2) Mengadakan rapat/pembinaan dan evaluasi tindak lanjut terkait kegiatan pembelajaran dan pembuatan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru

Pembinaan guru sering diartikan sebagai serangkaian usaha bantuan kepada guru, terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka untuk meningkatkan proses dan hasil belajar.

Pembinaan guru berarti serangkaian usaha ataupun bantuan yang diberikan kepada guru. Terutama bantuan yang berwujud layanan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses mengajar dan hasil belajar siswa. Jadi, pengertian pembinaan guru yang telah disampaikan diatas adalah serangkaian bantuan yang berwujud layanan profesional agar dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sehingga tujuan pendidikan yang direncanakan dapat tercapai.

Tujuan pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam meningkatkan proses dan hasil belajar melalui pemberian bantuan yang terutama bercorak layanan profesional kepada guru. Jika dalam proses belajar meningkat, maka hasil belajar diharapkan juga meningkat. Dengan demikian

rangkaian usaha pembinaan professional guru akan memperlancar pencapaian tujuan kegiatan belajar mengajar. Secara umum, pembinaan guru bertujuan untuk memberikan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui usaha peningkatan professional mengajar, menilai kemampuan guru sebagai pengajar dan pendidik dan pengajar dalam bidang masing-masing guna membantu mereka melakukan perbaikan dan bila mana diperlukan dengan menunjukkan kekurangan-kekurangan untuk diperbaiki sendiri.<sup>174</sup>

Berikut merupakan tujuan dari diadakannya rapat/pembinaan kepada guru, yakni

- a) Memperbaiki tujuan khusus mengajar guru dan belajar siswa<sup>175</sup>

Tujuan khusus mengajar guru agar guru mampu melaksanakan proses pembelajaran efektif sesuai dengan standart kompetensi yang telah dilakukan secara interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan dan mengasyikan untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif, inisiatif, kreatif, dan mandiri sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta perkembangan psikologi. Selain itu, juga diadakan koreksi dari pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada semester lalu. Apakah ada pembenahan

---

<sup>174</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, (PT. Bumi Aksara, 2014), hal. 171

<sup>175</sup>*Ibid*, hal. 171

ataukah sudah baik. Dengan adanya hal tersebut maka persiapan guru akan lebih matang lagi. Jadi, tujuan khusus guru adalah melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan aktif yang bertujuan agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara maksimal.

- b) Memperbaiki materi (bahan) dan kegiatan belajar mengajar dan lebih berhasil<sup>176</sup>

Pada hakikatnya bila suatu kegiatan direncanakan terlebih dahulu, maka tujuan dari kegiatan tersebut akan lebih terarah. Kegiatan belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah.<sup>177</sup>

- c) Memperbaiki metode, yaitu cara mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar<sup>178</sup>

Metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan.

Jadi, tujuan dari pengadaan rapat ataupun pembinaan ini adalah sebagai pemberian bantuan kepada guru dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui

---

<sup>176</sup>*Ibid*, hal. 171

<sup>177</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), hal. 27-29

<sup>178</sup>Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif Dan Efektif*, ...hal. 171

persiapan guru yang dilakukan secara matang sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar tercipta proses pembelajaran yang maksimal.

### 3) Mengadakan pertemuan dengan wali murid

Guru dan orang tua pada hakikatnya memiliki tujuan untuk mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang dewasa yang memiliki kecerdasan yang seimbang dan berkembang serta dapat memperoleh kebahagiaan di dunia maupun di akhirat kelak. Untuk dapat mewujudkan harapan tersebut, tentunya harus ada kerja sama yang baik antara guru dengan orang tua. Kerja sama antara guru dengan orang tua sangat penting karena dua pihak inilah yang setiap hari berhadapan dengan siswa. Kerjasama antara orang tua dan guru akan mendorong siswa untuk senantiasa melaksanakan tugasnya sebagai peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, persiapan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran di kelas adalah mengadakan rapat pertemuan dengan wali murid. Tujuannya adalah untuk membahas tentang perkembangan psikologis anak, perkembangan keberagamaan dan perkembangan kecerdasan yang dimiliki anak. Disini para guru senantiasa memberikan pengarahan kepada orang tua agar selalu mengawasi anak dalam setiap kegiatan yang diikuti oleh anak. Karena pada masa-masa inilah anak sedang berkembang dan perlu juga diawasi serta dikembangkan seluruh potensi yang ada pada diri

anak, utamanya kecerdasan yang dimiliki anak. Apabila seluruh potensi yang dimiliki anak berkembang dengan maksimal maka anak akan tumbuh menjadi sosok yang baik.

4) Mengadakan istighotsah bersama diawal masuk sekolah

Istighotsah sebenarnya sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighotsah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, oleh karena itu istighotsah sering dilakukan secara bersama-sama dan dimulai dengan wirid. Di dalam istighotsah terdapat usaha-usaha pemuasan dan kerelaan dan kesadaran yang sejati. Dalam konteks yang semacam ini dapat diketahui bahwa istighotsah bertujuan; sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, sebagai sarana menambah rasa iman, pengabdian dan kematangan cita-cita hidup, sebagai sarana pengendalian diri, pengendalian nafsu yang sering menjadi penyebab kejahatan.<sup>179</sup> Selain itu, apabila seseorang melaksanakan istighotsah dengan penuh rasa khusyu' nisacaya akan didapat pula beberapa hikmah salah satunya seseorang akan senantiasa bersabar baik dalam keadaan senang dan susah, serta senantiasa bertawakal kepada Allah swt.

Sebelum istighotsah dimulai awalnya para siswa diberikan intruksi untu melaksanakan shalat dhuha kemudan melaksanakan shalat hajat secara berjamaah, setelah selesai kemudian istighotsah dimulai. Langkah ini diambil untuk persiapan guru dalam

---

<sup>179</sup>Ahmad Syafi'I Mufid, *Dzikir Sebagai Pembinaan Kesejahteraan Jiwa*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1985), hal. 25



mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa agar lebih maksimal.

Tujuan dari diadakannya istighotsah diawal waktu masuk sekolah adalah supaya para siswa lebih mendekatkan diri kepada Allah, memiliki semangat belajar yang lebih, memiliki rasa sabar dan juga saling mengenal antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, setelah istighotsah selesai diadakan ceramah untuk memotivasi siswa supaya siswa lebih giat lagi dalam belajar dan dalam beribadah mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi apa-apa saja yang dilarang oleh Allah dan agama-Nya.

## **2. Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) Dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek**

### **a. Pembiasaan**

Strategi pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual melalui pembiasaan. Pembiasaan dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan diluar proses pembelajaran. berikut pembiasaan yang dilaksanakan di SMP Islam Durenan Trenggalek dalam pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual bagi siswa-siswinya:

### 1) Membiasakan berdoa

Berdo'a adalah meminta.<sup>180</sup> Doa merupakan obat yang paling berguna. Ia adalah lawan cobaan. Ia menolak dan mengotabi, menolak dan mengangkat, atau meringankan coban yang melanda seseorang. Ia adalah senjata bagi orang yang beriman.<sup>181</sup> Berdoa kepada Allah swt haruslah dilakukan dengan sikap tawadhu', rendah hati agar doa yang dihajatkan dapat terkabulkan.

Membiasakan berdoa ini dijadikan salah satu strategi yang diterapkan di SMP Islam Durenan. Siswa dibiasakan untuk melakukan doa ketika akan melakukan sesuatu ataupun ketika proses pembelajaran akan dimulai. Pembiasaan ini dilakukan supaya siswa semakin dekat dengan sang Pencipta dan supaya dalam melaksanakan setiap kegiatan menjadi lebih tenang.

### 2) Melakukan pembiasaan dzikir disetiap pembelajaran

Arti dzikir dari segi bahasa, dzikir berasal dari kata *dzakara, yadzakuru, dzukr/dzikr* yang artinya merupakan perbuatan dengan lisan (menyebut, menuturkan, megatakan) dan dengan hati (mengingat, dan menyebut). Secara aplikatif dzikir adalah suatu aktifitas yang bersifat ketuhanan, berupa mengingat Allah swt. Dengan merasakan kehadiran-Nya di dalam hati dan jiwa melalui

---

<sup>180</sup>Abduh Zufidar Akhaha, *Pandua Praktis Do'a dan Dzikir Sehari-hari*, Jakarta: Pustaka Kautsar, 2007), hal. 3

<sup>181</sup>Muhammad Mahmud Abdullah, *Do'a Sebagai Penyembuh Untuk Mengatasi Stress, Frustrasi, Krisis, dan lain-lain*, Bandung: Mizan Media Utama, 2001), hal. 21

menyebut nama-Nya yang suci, senantiasa merenungkan hikmah dari penciptaan segala makhluk-Nya serta mengimplementasikan praktik dzikir itu ke dalam bentuk perilaku, sikap, gerak dan penampilan yang baik, benar dan terpuji baik dihadapan-Nya maupun dihadapan makhluk-Nya.<sup>182</sup>

Dzikir selalu dilakukan dan dibiasakan pada siswa-siswi ketika akan melaksanakan proses pembelajaran. jadi setelah berdoa siswa melakukan dzikir yang diikuti oleh seluruh siswa dikelas tersebut dengan dipimpin oleh guru mata pelajaran. Dzikir yang dibaca adalah syahadat sebanyak tiga kali, istighfar sebanyak tujuh kali, sholawat dibaca sebanyak tujuh kali, dilanjutkan dengan membaca asmaul husna sebanyak satu kali dan membaca sifat-sifat Allah swt sebanyak satu kali.

Kegiatan berdzikir ini dilakukan rutin setiap hari setelah membaca doa. Dzikir dapat menjadikan siswa menjadi lebih tenang dalam melakukan kegiatan dan dapat menentramkan hati para siswa.

### 3) Membaca surat-surat pendek dan hafalan ayat-ayat al-Qur'an

Salah satu kewajiban terpenting seorang muslim adalah membaca dan menta'ati al-Qur'an. Allah swt memberikan petunjuk kepada orang islam melalui al-Qur'an. Membaca al-Qur'an bernilai ibadah, yang berarti mendapatkan pahala dari sisi-

---

<sup>182</sup>Munadi, *The Power Of Dzikir*, (Klaten: Image Press, 2010), hal. 155

Nya. Dalam al-Qur'an terdapat obat (*syifa*) baik obat dhoir maupun batin, membawa ketenangan bagi pembacanya, penyembuh dari berbagai macam penyakit, dan syafaat bagi pembacanya dihari kiamat.

Sebenarnya masih banyak manfaat dari membaca Al-Qur'an. Dari membacanya saja sudah mendapat keutamaan, apalagi jika seseorang mampu memahami maknanya, menghayati dan mengamalkannya, tentunya akan lebih banyak lagi manfaat yang akan diperoleh.

Pembacaan surat-surat pendek dilaksanakan siswa sebelum memulai pelajaran dan setelah membaca do'a. pembacaan surat-surat pendek awalnya dilantunkan melalui speaker di sekolah kemudian setelah bel masuk para siswa menghafalkan surat-surat pendek sesuai dengan lantunan surat pendek di speaker. Setiap hari surat-surat pendek yang dilantunkan tiga surat pendek pada al-Qur'an juz 30. Selain itu, pada saat pembelajaran berlangsung diadakan setoran hafalan surah Yasin. Setiap siswa memiliki kartu kendali yang dipergunakan sebagai bukti bahwa siswa tersebut telah menghafalkan surat Yasin. Kegiatan lainnya adalah Terampil Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ) yang diadakan oleh pihak sekolah.

Budaya membaca Al-Qur'an ini sangat perlu ditanamkan dan dibiasakan pada diri siswa sejak dini. Dengan seringnya

membaca Al-Qur'an, maka akan timbul rasa senang dan cinta dalam diri siswa untuk selalu mengkaji Al-Qur'an. Walaupun siswa dalam membaca Al-Qur'an belum mempunyai kemampuan dalam memahami seluruh kandungan dari Al-Qur'an, minimal siswa merasa rugi, merasa ada yang terlewatkan tanpa membaca Al-Qur'an, sehingga siswa akan terus berusaha sekuat tenaga untuk selalu membacanya setiap hari dan menjadikannya sebagai kebiasaan yang baik.

#### 4) Pembiasaan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah

Shalat memiliki pengaruh yang efektif dalam menyembuhkan manusia dari duka cita dan gelisah. sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan Tuhannya dalam keadaan khusyu', berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia, serta dapat mengatasi rasa gelisah dan ketegangan yang ditimbulkan oleh tekanan-tekanan jiwa atau masalah kehidupan. Seperti diriwayatkan Hudzaifah, bahwa beliau Rasulullah saw selalu shalat ketika menghadapi kesulitan. Hal ini menjadikan shalat memiliki pengaruh tetapi dalam menghadapi stress dan rasa gelisah. shalat sebagai hubungan manusia dengan Tuhannya, memberikan energy ruhani dan juga dapat menyembuhkan penyakit fisik. Energi ruhani shalat juga dapat membantu membangkitkan harapan, menguatkan tekad,

meninggikan cita-cita dan juga melepaskan kemampuan-kemampuan luar biasa yang juga bisa menjadikan lebih siap dalam menerima ilmu pengetahuan dan hikmah.<sup>183</sup>

Shalat dhuha dilaksanakan setiap pagi pada saat pembelajaran Agama Islam. Shalat dhuha dilaksanakan sebanyak empat rakaat dan dipimpin oleh salah satu siswa yang telah ditunjuk oleh guru. Guru bertugas untuk mengawasi siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha, apabila ada siswa yang tidak serius dalam shalat maka akan dihukum untuk shalat sendirian dengan didampingi oleh guru. Sementara shalat dhuhur secara berjamaah dilaksanakan setiap jam pulang sekolah. Imam shalat dari pihak guru. Strategi penerapan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah ini dilakukan supaya siswa membiasakan diri untuk selalu mengingat Allah swt dimana pun dan kapan pun serta dari shalat berjamaah dapat diambil hikmah bahwa kita sebagai manusia haruslah hidup rukun.

Kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan kejiwaan. Demikian pula dengan kegiatan keagamaan atau ibadah. Keduanya bersinggungan erat dengan jiwa atau batin (kecerdasan emosional) seseorang. Apabila jiwa atau batin mengalami pencerahan, sangat mudah baginya mendapatkan

---

<sup>183</sup>Lin Tri, *Psikoterapi Perspektif Islam*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 229

kebahagiaan dalam hidup. Sebagai contohnya adalah dengan penerapan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah.<sup>184</sup>

b. Penerapan pembelajaran yang variatif disertai penggunaan media

Penggunaan pembelajaran yang variatif dalam proses belajar mengajar tentunya sangat dibutuhkan oleh seorang pendidik dan tentunya akan membuat peserta didik tertarik dan juga tidak merasa bosan dengan adanya metode yang digunakan pendidik. Melalui metode bervariasi diharapkan dapat mempengaruhi siswa untuk lebih bersemangat dan aktif dalam pembelajaran, serta diharapkan juga siswa dapat berpartisipasi secara langsung sesuai dengan materi yang sedang diajarkan oleh guru

- 1) Ceramah plus. Metode ceramah plus merupakan perpaduan antara metode ceramah disertai dengan Tanya jawab. Metode ini merupakan metode yang digunakan guru pada saat proses pembelajaran. Metode ini cukup berperan baik dalam pengembangan pengaturan diri dan memotivasi siswa. siswa menunjukkan sikap pengaturan diri (lebih tenang) dalam pembelajaran yang berlangsung di kelas dan banyak siswa yang aktif bertanya. Suatu pesan agar peserta didik selalu sabar dan bersyukur dalam setiap keadaan. Sifat sabar dan syukur akan menghindarkan anak dari sifat tergesa-gesa, mudah menyerah, memberikan rasa tenang dalam hal apapun. Sedangkan rasa

---

<sup>184</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Katahati., 2010), hal. 57

syukur dapat memberikan sifat yang tidak mudah cemas, sanggup menghadapi kenyataan diluar dugaan, dan anak akan lebih semangat. Kedua hal ini sangat penting dilatihkan kepada anak sejak dini.<sup>185</sup>

- 2) Diskusi kelompok. Diskusi kelompok dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat melatih dan mengembangkan keterampilan sosial serta dapat mengembangkan kesadaran dan kepercayaan diri. Indikasi kecakapan interaksi sosial siswa dalam diskusi tersebut adalah adanya beberapa siswa dalam satu kelompok saling bertukar pendapat. Sedangkan indikasi berkembangnya kesadaran diri dan kepercayaan diri siswa adalah adanya keberanian siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat serta ditandai dengan sikap saling menghargai pendapat antara satu kelompok dengan kelompok lainnya.
- 3) Bercerita atau berkisah, metode ini dapat disampaikan dengan bercerita/berkisah tentang kisah-kisah agung, kisah dari orang-orang dalam sejarah yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi. Metode ini dinilai sangat efektif karena anak sangat menyukai cerita.<sup>186</sup> Selain itu, bercerita tentang Rasul sebagai suri tauladan dalam adab berhubungan dengan orang lain untuk menambah pengetahuan siswa dan membuat pelajaran di dalam

---

<sup>185</sup> *Ibid*, hal. 81

<sup>186</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 83



kelas tidak menjenuhkan serta agar siswa dapat menjaga hubungan yang baik dengan guru dan sesama temannya. Bercerita/berkisah juga dapat dikolaborasikan dengan penggunaan media agar peserta didik lebih bersemangat dalam belajar. Media membantu guru dalam penyampaian materi yang tidak dapat disampaikan menggunakan ceramah.

#### 4) Penggunaan strategi pembelajaran dengan teman sejawat

Strategi ini merupakan bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada orang lain dengan umur yang sebaya. Pembelajaran dengan teman sejawat adalah seorang siswa yang pandai yang membantu belajar siswa lainnya dalam tingkat kelas yang sama.<sup>187</sup> pembelajaran hendaknya bekerjasama dalam kebaikan sebagaimana yang termaktub dalam QS Al Maidah ayat 2:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”(QS. Al-Maidah: 2)<sup>188</sup>

Metode ini menuntut adanya partisipasi aktif dari peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Ada

<sup>187</sup>Djalil Aria dkk, *Pembelajaran Kelas Rangkap*, (Jakarta: Depdikbud, 2001), hal. 38

<sup>188</sup>Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Surakarta: TIM Ziyad Qur'an2012), hal. 106

beberapa prinsip dalam metode ini untuk menunjang tumbuhnya cara siswa belajar aktif dalam proses pembelajaran, yakni: stimulasi belajar dengan adanya pengulangan, perhatian dan motivasi dengan adanya pertanyaan, penggunaan media dan lainnya, respon yang dipelajari, penguatan.

Penggunaan metode ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, selain siswa dapat saling mengenal satu sama lain siswa juga dapat membina hubungan yang baik antara satu teman dengan teman yang lainnya. Keterampilan dalam berkomunikasi merupakan kemampuan dasar dalam keberhasilan membina hubungan. Maka apabila digunakan pembelajaran dengan teman sejawat peserta didik akan memiliki komunikasi yang baik dengan temannya dan akan tercipta pembinaan hubungan yang baik.

#### 5) Penggunaan pembelajaran dengan humor

Agar proses pembelajaran berjalan dengan nyaman dan menyenangkan tentulah peran guru yang paling penting untuk mengorkestrasi berbagai potensi yang ada di lingkungannya. Salah satunya adalah kemampuan humor sebagai alat untuk menciptakan kesenangan belajar. Humor dapat membuat peserta didik menjadi senang dan nyaman dalam belajar. Humor bukan hanya mampu mendukung terciptanya pembelajaran yang menyenangkan, melainkan juga dapat dijadikan sebagai alat

untuk meningkatkan kecerdasan emosional. Semakin banyak seseorang bergelut dengan humor, maka semakin terlatih ia menerima berbagai perilaku humor dalam lingkungannya dan dengan demikian tinggi kualitas kecerdasan emosional. Dalam penelitian darmansyah, terungkap bahwa siswa yang diberikan perlakuan pembelajaran dengan sisipan humor ternyata kecerdasan emosionalnya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar yang dilaksanakan secara normal.<sup>189</sup>

Keberadaan humor penting sekali dalam kehidupan manusia. Tanpa adanya humor kehidupan akan berjalan kaku. Maka, terjadi ketegangan, humor diperlukan agar suasana cair dan menyenangkan. Humor bisa membuat orang yang cemberut bisa tertawa. Humor juga bisa menjadi hiburan bagi yang sedang mengalami kesedihan.

Hanya orang-orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang bisa menerima dan menikmati sebuah humor. Hal ini terbukti ketika seseorang sedang dilanda kemarahan, misalnya akan sulit menerima dan menikmati humor yang diberikan kepadanya. Selera humor yang baik ini bisa dilatihkan kepada anak-anak didik, sebab pada dasarnya rasa humor adalah sesuatu yang manusiawi.<sup>190</sup>

---

<sup>189</sup>Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012), hal. 127-134

<sup>190</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2010), hal. 63-64

6) Pemberian *reward and punishment* (penghargaan dan hukuman)

Metode *reward and punishment* ini dilakukan oleh guru ketika ada murid yang melanggar atau tidak melaksanakan setiap kegiatan yang telah ada disekolah, dan penghargaan diberikan ketika ada murid yang rajin ataupun ajeg dalam melaksanakan kegiatan yang ada. Metode ini berjalan dengan lancar dan maksimal dalam mengembangkan motivasi peserta didik dalam belajar dan melaksanakan setiap kegiatan yang ada. Hal ini ditandai dengan siswa lebih giat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dan yang mendapatkan hukuman menjadi tambah hafalan juz 'amma dan dzikirnya.

c. Pengkondisian siswa melalui pembiasaan di luar proses pembelajaran

a. Pembiasaan 3S+5R (senyum, sapa, salam+rapi, resik, ringkes, rawat, rajin)

Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam + 5R merupakan pembiasaan yang baik diterapkan di lingkungan sekolah. Penerapan pembiasaan ini dapat berdampak baik bagi hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan temannya. Kegiatan ini sudah berjalan dengan baik di sekolah, karena sebelum melakukan hal besar haruslah melakukan hal kecil terlebih dahulu contohnya dengan melakukan pembiasaan 3S+5R. kegiatan pembiasaan ini dapat membuat warga sekolah menjadi akrab dan secara tidak langsung dapat memberikan motivasi

tersendiri bagi siswa, selain itu juga dapat membantu mengolah emosi.

b. Mengunjungi teman/saudara yang sedang berduka atau sedih

Sudah menjadi hal yang jamak di antara kita kalau mengunjungi saudara atau teman yang sedang bergembira. Demikian pula apabila ada saudara kita yang memperoleh kemenangan dalam sebuah perlombaan, sembuh dari sakit perlu kita ucapkan selamat, hal ini sangat penting karena agar terjalin empati yang baik diantara sesama untuk pengembangan kecerdasan emosional. Akan tetapi mengunjungi saudara yang sedang bersedih juga sangat penting dilakukan. Dalam rangka mengembangkan kecerdasan spiritual anak perlu bagi para pendidik untuk mengajarkan pada peserta didik untuk mengunjungi saudara atau teman yang sedang sedih ataupun sakit. Disinilah anak akan belajar dari keadaan yang bisa mencerdaskan spiritualnya.<sup>191</sup> Guru memberikan contoh dan mengajak siswa untuk mengunjungi saudara atau teman yang sedang sedih atau berduka:

- a) Mengunjungi saudara yang sedang bersedih
- b) Mengunjungi saudara di panti asuhan
- c) Mengunjungi saudara yang sedang sakit
- d) Mengunjungi saudara yang ditinggal mati

---

<sup>191</sup>Akhmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hal. 74-76

e) Mengunjungi saudara yang ditinggal meninggal.<sup>192</sup>

c. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Pelaksanaan pembiasaan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah hendaknya disesuaikan dengan kurikulum dan materi yang berlaku di sekolah. Pembiasaan ini dapat bersiaf harian, mingguan. Kegiatan ini dapat dilakukan secara perorangan maupun kelompok. Kegiatan perorangan merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan pengayaan pengetahuan, penyaluran bakat serta minat siswa. sedangkan kegiatan kelompok mengarahkan siswa hidup bermasyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMP Islam Durenan Trenggalek meliputi:

- 1) Shalawat Adzka Salam
- 2) Kegiatan rutinan Yasiinan setiap jumat
- 3) Terampil Baca Tulis al-Qur'an (TBTQ)

**3. Pelaksanaan Evaluasi Yang Dilakukan Oleh Guru PAI Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional (*Emotional Quotient*) Dan Kecerdasan Spiritual (*Spiritual Quotient*) Siswa Di SMP Islam Durenan Trenggalek**

a. Evaluasi yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran

Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan oleh guru dalam pengembangan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui evaluasi berikut:

---

<sup>192</sup>*Ibid,ihal. 65*

### 1) Tes lisan

Tes lisan merupakan tes yang menuntut jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan atau perintah yang diberikan. Tes lisan dapat berbentuk seperti; seorang guru menilai seorang peserta didik, seorang guru menilai sekelompok peserta didik, sekelompok guru menilai seorang peserta didik, sekelompok guru menilai sekelompok peserta didik.

Kebaikan tes lisan antara lain; dapat mengetahui langsung kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya secara lisan, tidak perlu menyusun soal-soal secara terurai, kemungkinan peserta didik akan menerka-nerka jawaban dan berspekulasi dapat dihindari.<sup>193</sup>

Tes lisan diberikan oleh guru untuk mengevaluasi apakah siswa tersebut memahami apa yang telah dipelajari pada hari itu. Tes lisan sering diberikan oleh guru berupa hafalan ayat-ayat ataupun hafalan hadis dan diberikan pada saat pembelajaran ataupun diakhir pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru mengetahui seberapa jauh pemahaman dan hafalan siswa. Evaluasi dengan tes lisan dirasa maksimal untuk siswa karena siswa langsung berhadapan dengan guru dan menghindari siswa

---

<sup>193</sup>Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Tehnik Prosedur*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 128

mencontek ataupun bekerjasama dengan temannya, jadi evaluasinya lebih *real*.

## 2) Tes tulisan

Tes tertulis merupakan alat penilaian yang penyajiannya maupun penggunaannya dalam bentuk tertulis. Peserta didik memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan maupun tanggapan atas pertanyaan atau pertanyaan yang diberikan. Tes tertulis dapat diberikan pada saat ulangan harian dan ulangan umum. Bentuk tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, isian singkat dan uraian. Tes tertulis ini sangat cocok untuk hampir semua kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.<sup>194</sup>

Tes tulis diberikan guru untuk mengevaluasi seberapa jauh pengetahuan siswa terkait materi yang diajarkan. Tes tulis ini diberikan pada saat akhir pelajaran dan sebagai pelatihan siswa dalam keterampilan menulis.

## 3) Ulangan harian (UH)

Ulangan harian merupakan ulangan yang dilakukan secara periodic pada akhir pengembangan kompetensi. Ulangan harian dapat digunakan untuk mengungkapkan penguasaan

---

<sup>194</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur...* hal. 190



pemahaman sampai dengan evaluasi, dan untuk mengungkapkan penguasaan pemakaian suatu alat atau prosedur.<sup>195</sup>

Ulangan harian diberikan guru secara periodic dan dengan beberapa tema sebagai soal yang diujikan. Ulangan harian dapat diterapkan berupa tes tulis, tes lisan ataupun tes berupa praktik. Hal ini disesuaikan dengan materi pelajaran.

#### 4) Ulangan Semester

Ulangan semester digunakan untuk menilai ketuntasan penguasaan kompetensi pada akhir program semester. Kompetensi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi yang mencerminkan kompetensi dasar yang dikembangkan dalam semester bersangkutan. Dari aspek kognitif, ulangan harian dapat digunakan untuk mengungkap mengingat sampai dengan evaluasi. Untuk aspek psikomotorik dapat dilakukan ujian praktik, dan untuk aspek afektif dapat dilakukan dengan pengumpulan data/hasil pengamatan dalam kurun waktu satu semester.<sup>196</sup>

Ulangan semester merupakan ulangan yang diadakan pada akhir semester. Ulangan ini bertujuan untuk menevaluasi pemahaman siswa dalam aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif.

---

<sup>195</sup> *Ibid*, hal. 192

<sup>196</sup> *Ibid*, hal. 192

## 5) Praktik Keagamaan

Praktik keagamaan digunakan untuk mata pelajaran yang ada kegiatan praktikum. Tujuannya untuk mengetahui penguasaan akhir baik dari aspek kognitif maupun psikomotorik.<sup>197</sup>

Praktik keagamaan dapat digunakan sebagai evaluasi untuk aspek psikomotorik siswa. praktik keagamaan juga dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk guru dalam mengevaluasi tata cara siswa dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Apabila ditemui siswa yang belum benar dalam melaksanakan praktik ibadah tersebut maka guru akan memberikan pengarahan kepada siswa agar terarah.

### b. Evaluasi yang dilakukan oleh guru dan wali murid

Evaluasi yang dilakukan oleh guru dan wali murid ini dilakukan agar proses evaluasi lebih continue dan berkelanjutan. Tujuannya agar strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual siswa lebih berkembang dan sesuai dengan tujuan. Penilaian tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1) Penilaian Sikap

Sikap merupakan suatu konsep psikologi yang kompleks. Pakar psikologi telah mengemukakan berbagai definisi tentang sikap. Suatu hal yang dapat diterima bersama bahwa sikap berakar dalam perasaan. Sikap berangkat dari

---

<sup>197</sup>Zainul Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2013), hal. 193

perasaan (suka atau tidak suka) yang terkait dengan kecenderungan bertindak seseorang dalam merespon suatu/obyek. Sikap juga merupakan ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk untuk terjadinya perilaku atau tindakan yang diinginkan.<sup>198</sup>

Secara umum, obyek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut<sup>199</sup>:

- a. Sikap terhadap materi pelajaran agama. Murid perlu memiliki sikap positif terhadap materi pelajaran agama. Dengan sikap positif dalam diri murid akan tumbuh dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah menyerap materi pelajaran agama yang diajarkan.
- b. Sikap terhadap guru agama. Murid perlu memiliki sikap positif terhadap guru agama. Murid yang memiliki sikap positif terhadap guru agama. Murid yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru agama akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, murid yang memiliki sikap negatif terhadap guru agama akan sukar menyerap materi pelajaran agama yang diajarkan oleh gurunya tersebut.

---

<sup>198</sup>Mulyadi, *Evakuasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hal. 95-96

<sup>199</sup>*Ibid* hal. 96-97

- c. Sikap terhadap proses pembelajaran. murid juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran disini mencakup suasana pembelajaran, strategi, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar murid sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d. Sikap berkaitan dengan nilai-nilai atau norma-norma tertentu berhubungan dengan suatu materi pelajaran misalnya kasus berkaitan dengan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam. Murid juga perlu memiliki sikap yang tepat, yang dilandasi oleh nilai-nilai positif terhadap kasus sosial. Misalnya murid memiliki sikap positif terhadap program penyantunan terhadap anak yatim piatu. Dalam kasus ini, murid memiliki sikap negative terhadap kasus perkelahian antar murid.

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan beberapa cara atau teknik. Teknik-teknik tersebut antara lain: observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi, dan penggunaan skala sikap.

Adaapun tingkat afektif yang dinilai adalah kemampuan peserta didik dalam: memberikan respon atau reaksi

terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya, menikmati atau menerima nilai, norma serta obyek yang mempunyai nilai etika, menilai ditinjau dari segi baik-buruk, adil-tidak adil, indah-tidak indah terhadap objek studi, menerapkan atau mempraktikkan nilai, norma, etika dan estetika dalam perilaku kehidupan sehari-hari.<sup>200</sup>

Dalam pendidikan agama Islam, tujuan evaluasi lebih ditekankan pada penguasaan sikap (afektif), dan psikomotorik dari pada aspek kognitif. Penekanan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan murid yang secara garis besar meliputi empat hal, yaitu<sup>201</sup>:

- 1) Sikap dan pengalaman terhadap dirinya dengan Tuhannya
- 2) Sikap dan pengalamannya terhadap dirinya dengan masyarakat
- 3) Sikap dan pengalaman terhadap arti hubungan kehidupan dengan alam sekitar
- 4) Sikap dan pandangan terhadap diri sendiri selaku hamba Allah swt, anggota masyarakat, serta khalifah Allah swt.

---

<sup>200</sup> Zainul Arifin, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2013), hal. 186

<sup>201</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidika Agama Islam di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Perss, 2010), hal. 17

Keempat kemampuan dasar tersebut dijabarkan dalam beberapa klasifikasi kemampuan teknis, yaitu:

- 1) Bagaimana loyalitas dan pengabdianya kepada Allah swt dengan indikasi-indikasi lahiriyah berupa tingkah laku yang mencerminkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt
- 2) Sejauh mana murid dapat menerapkan nilai-nilai agamanya dan kegiatan hidup bermasyarakat, seperti akhlak yang mulia dan disiplin
- 3) Bagaimana murid berusaha mengelola dan memelihara serta menyesuaikan diri dengan alam sekitarnya
- 4) Bagaimana dan sejauhmana ia memandang diri sendiri sebagai hamba Allah dalam menghadapi kenyataan masyarakat yang beraneka ragam budaya, suku dan agama.<sup>202</sup>

Seluruh tujuan tersebut dapat dicapai melalui pelaksanaan evaluasi yang mengacu pada prinsip-prinsip al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan operasionalnya di lapangan dapat saja dilakukan melalui berbagai bentuk evaluasi, tes, dan non tes dan lain sebagainya.

---

<sup>202</sup>Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidika Agama Islam di Sekolah*,..hal. 18

- 2) Evaluasi dilakukan dengan cara bekerja sama dengan wali murid

Evaluasi selanjutnya yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual anak adalah dengan mengikutsertakan orang tua murid dalam hal mengevaluasi anak. Disini orang tua selain membantu dan mengawasi pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual anak, orang tua juga melakukan evaluasi secara terus-menerus dan berkesinambungan. Setelah orang tua mengevaluasi anak ketika di rumah, langkah selanjutnya adalah melaporkan evaluasi yang telah dilakukan ke pihak sekolah. Dengan adanya laporan evaluasi dari wali murid selanjutnya pihak sekolah akan menindaklanjuti laporan evaluasi tersebut. Jika ditemua laporan evaluasi murid yang kurang bagus maka pihak sekolah akan mengadakan pembinaan khusus kepada murid tersebut. Namun, apabila laporan evaluasi dinyatakan sudah baik maka pihak sekolah akan secara ajeg memberikan pengawasan dan juga pembiasaan agar pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dapat berkembang dengan baik.